

**PELAKSANAAN SUPERVISI DALAM PENINGKATAN MUTU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH MIRISEWU  
LENDAH KULONPROGO YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

**Rina Dwi Khoironi**  
**NIM: 05470033**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2010**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:


Nama : Rina Dwi Khoironi  
NIM : 05470033  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 Juli 2010

Yang menyatakan,



  
Rina Dwi Khoironi  
NIM. 05470033



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijag Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rina Dwi Khoironi  
NIM : 05470033  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Supervisi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah Mirisewu Lendah Kulonprogo Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wasalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 6 Juli 2010  
Pembimbing

**Drs. M. Jamrah Latief, M.Si**  
NIP. 19590412 198503 1 007



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/ RO

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rina Dwi Khoironi

NIM : 05470033

Judul Skripsi : Pelaksanaan Supervisi Dalam Peningkatan Mutu  
Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Mirisewu  
Lendah Kulonprogo Yogyakarta

Yang sudah dimunaqsyahkan pada hari Rabu tanggal 14 Juli 2010 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb.*

Yogyakarta, 21 Juli 2010

Konsultan,

Drs. M. Jamrah Latief, M.Si

NIP. 19560412 198503 1 007



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/ RO

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN/ II/ DT/ PP.01.1/ 107/2010

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : Pelaksanaan Supervisi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Mirisewu Lendah  
Kulonprogo Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rina Dwi Khoironi

NIM : 05470033

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 14 Juli 2010

Nilai Munaqasyah : A/ B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. M. Jamrah Latief, M.Si  
NIP. 19560412 198503 1 007

Penguji I

Dr. Muhammad Anis, MA  
NIP. 19460515 196501 1 001

Penguji II

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag  
NIP. 150246924

Yogyakarta, 26 JUL 2010

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
  
Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag  
NIP. 19631107 198903 1 003

## MOTTO

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾

Artinya : Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu  
yang terdekat.(Qs. Asy-Syu'ara' : 214 )<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Terjemah, ( Jakarta : Al Huda 2005 ), Hal. 214.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:*

**“ALMAMATER FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALJAGA”  
YOGYAKARTA”**



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menciptakan segala sesuatu tanpa sia-sia. Dialah yang telah menciptakan segala sesuatu dengan berpasang-pasang yang menunjukkan pada keMaha Adil-Nya. Dialah yang telah menentukan sunah-sunahNya untuk kebaikan semua makhluk-Nya, berupa aturan-aturan, ketentuan-ketentuan dengan keMaha Adil-Nya. Solawat dan salam selalu tercurahkan pada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai perantara Allah SWT atas firman-firman-Nya yang suci dan benar.

Sebuah penantian dan perjuangan yang panjang pada akhirnya sampai jugalah pada saatnya penulis menyusun suatu karya ilmiah yang berupa skripsi dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (SI).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sadar bahwa tugas ini sangatlah sulit terwujud tanpa bantuan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Sebab itulah lewat kata pengantar ini, penulis ingin menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:



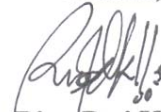
1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dra. Nur Rohmah, M.Ag selaku ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap karyawan tata usaha yang telah membantu kelancaran administrasi.
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si selaku Penasehat Akademik sekaligus sebagai pembimbing skripsi, yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga, fikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik, koresi dan sarannya dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Wazim Indar Wasid selaku Pengawas TK SD UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Lendah kabupaten Kulonprogo.
7. Bapak Drs. Wardan selaku Kepala Sekolah, Dra. Siti Zumaroh dan Iswanto, S. Pd.I selaku Guru PAI beserta para Bapak Ibu Guru SD

Muhammadiyah Mirisewu yang telah banyak membantu penulis selama menyelesaikan penelitian.

8. Bapak Ibu tercinta, yang telah rela mengorbankan segalanya demi anak-anaknya dan yang tidak pernah jemu menyiramkan do'a dan ridlonya dengan penuh keikhlasan. Saudara-saudaraku tersayang, mas Ma'ruf dan dik Rizki atas dukungan dan do'anya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-temanku di KI-05 dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya para pembaca umumnya dan menjadi amal kebaikan dalam rangka mencapai ridlo Allah SWT. Amin Ya Robbal alamin.

Yogyakarta, 6 Juli 2010  
Penulis,



**Rina Dwi Khoironi**  
**NIM: 05470033**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABTRAKSI .....	xv

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Telaah Pustaka .....	6
E. Landasan Teoritik .....	8
F. Metodologi Penelitian .....	28
G. Sistematika Pembahasan .....	32

### **BAB II: GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH MIRISEWU LENDAH KULON PROGO YOGYAKARTA**

A. Letak Geografis .....	34
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya .....	35
C. Visi Misi dan Tujuan .....	37
D. Struktur Organisasi .....	40
E. Keadaan Pengajar dan Siswa .....	42
F. Sarana dan Prasarana .....	48

<b>BAB III: DISKRIPSI PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH MIRISEWU LENDAH KULON PROGO YOGYAKARTA</b>	
A. Keadaan Supervisor Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah Mirisewu .....	52
B. Materi Supervisi .....	58
C. Teknik-Teknik Supervisi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam .....	68
D. Upaya Supervisor Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam .....	78
E. Indikator Keberhasilan Pengawas .....	89
 <b>BAB IV: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran-saran .....	97
C. Kata Penutup .....	99
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>104</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I	Daftar Target Pencapaian Rata-rata Unas/ Usekda
Tabel II	Daftar Target Pencapaian Nilai Rata-rata Unas/ Usekda Tingkat Kecamatan
Tabel III	Bagan struktur Organisasi sekolah SD Muhammadiyah Mirisewu TA 2009/ 2010
Tabel IV	Daftar Status Kepegawaian Guru SD Muhammadiyah Mirisewu TA 2009/ 2010
Tabel V	Daftar Keadaan Guru Kontrak SD Muhammadiyah Mirisewu
Tabel VI	Daftar Guru Tidak tetap SD Muhammadiyah Mirisewu TA 2009/ 2010
Tabel VII	Daftar Nama Guru, Latar Belakang pendidikan, Tugas KBM TA 2009/ 2010
Tabel VIII	Daftar Jumlah Siswa SD Muhammadiyah Mirisewu TA 2009/ 2010
Tabel IX	Daftar Prestasi Perlombaan Tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Propinsi SD Muhammadiyah Mirisewu
Tabel X	Daftar Sarana Dan Prasarana Pendidikan SD Muhammadiyah Mirisewu
Tabel XI	Supervisi Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an
Tabel XII	Daftar Prestasi Perlombaan Keagamaan SD Muhammadiyah Mirisewu

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. PIAGAM PENGHARGAAN OSPEK
2. PIAGAM PENGHARGAAN KKN
3. SERTIFIKAT KKN
4. SERTIFIKAT UJIAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
5. SERTIFIKAT TOACFEEL
6. SERTIFIKAT TOECFEEL
7. SERTIFIKAT PPL I
8. SERTIFIKAT PPL II
9. SURAT PENUJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
10. KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
11. SURAT BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
12. DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL
13. BUKTI SEMINAR PROPOSAL
14. SURAT IZIN PENELITIAN KPT KULON PROGO
15. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
16. DOKUMEN SD MUHAMMADIYAH MIRISEWU TAHUN AJARAN 2009/ 2010
17. DOKUMEN PENGAWAS PAI KECAMATAN LENDAH
18. CURICULUM VITE

## ABSTRAK

**Rina Dwi Khoironi**, *“Pelaksanaan Supervisi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Mirisewu Lendah Kulonprogo Yogyakarta “*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang bagaimana Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Mutu PAI dan bagaimana usaha supervisor dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Mirisewu tersebut. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Mirisewu, Supervisor/ Pengawas Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa di SD Muhammadiyah Mirisewu Lendah Kulonprogo Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, dengan mengambil latar belakang SD Muhammadiyah Mirisewu Lendah Kulonprogo Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) pelaksanaan supervisi PAI di SD Muhammadiyah Mirisewu Lendah Kulonprogo dilaksanakan oleh supervisor yang telah ditunjuk, yaitu pengawas dari kantor departemen agama Kulonprogo Yogyakarta, kepala sekolah dan guru-guru senior. Proses pelaksanaan dilakukan dalam beberapa tahap atau langkah-langkah yaitu persiapan yang meliputi pengkoordinasian dan penyusunan program supervisi, pelaksanaan supervisi, penilaian atau evaluasi dan tindak lanjut.

Pelaksanaan supervisi PAI di SD Muhammadiyah Mirisewu Lendah Kulonprogo Yogyakarta dapat dikatakan telah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan guru PAI mendapatkan arahan atau solusi yang lebih jelas ketika mendapatkan kesulitan, mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga memberikan input kedepan, dan pelaksanaan pembelajaran PAI telah berjalan dengan baik. (b) pelaksanaan supervisi PAI di SD tersebut termasuk dalam katagori tipe demokratis. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan supervisi yang berjalan secara demokratis, yaitu: kegiatan supervisi tersebut tidak mengutamakan pada pencarian kesalahan orang lain (guru agama). Teknik-teknik supervisi yang digunakan oleh para supervisor ada dua, yaitu teknik individu dan kelompok.

Upaya peningkatan mutu PAI di SD Muhammadiyah Mirisewu dapat dikatakan baik. Dengan meningkatkan semangat belajar agama Islam dengan cara membangkitkan kebutuhan akan belajar agama. Mengembangkan Visi, Misi dan strategi serta program kerja, meningkatkan kemampuan guru seperti mengirim guru untuk mengikuti kegiatan akademik di luar sekolah seperti, mengikuti seminar, diklat, diskusi dan lain-lain, memperluas kepemimpinan partisipatif melalui rapat-rapat, mengembangkan budaya kerja dan mempersiapkan infrastruktur yang lebih baik.

**Kata Kunci:** perencanaan/ persiapan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menghadapi kehidupan ini. Hal inilah yang mendorong lembaga-lembaga sekolah selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikannya agar lebih berkualitas dan dapat mengikuti perkembangan zaman untuk mencetak para lulusan yang handal, berkualitas, kreatif dan juga beriman dan bertakwa.

Kepribadian yang bermoral dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa haruslah tertanam dengan baik dalam diri anak didik, karena kemajuan yang tidak dibarengi dengan keimanan dan ketakwaan maka dapat mengakibatkan anak terjerumus kedalam hal-hal yang dapat merusak moral mereka seperti pergaulan bebas, berhura-hura, melakukan aksi pengrusakan, berjudi, mabuk-mabukan dan yang lainnya, yang hal itu akan merusak dirinya sendiri dan orang lain.

Pendidikan Agama dimaksud untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilakukannya dengan penuh kesungguhan, tanggung jawab, sabar dan tekun karena yang dihadapi bukan benda mati melainkan anak didik yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Dengan kata lain, mendidik dan mengajar adalah pekerjaan professional yang harus dilakukan dengan penuh kesungguhan dalam membentuk anak didiknya menjadi uswatun khasanah, baik bagi lingkungan sekitarnya, disekolah maupun dimasyarakat sesuai dengan amanat dan tanggung jawab yang diembannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Agus Mirwan: “Mendidik dan mengajar bukan pekerjaan amatiran yang dikerjakan sambil lalu ataupun pekerjaan iseng melainkan pekerjaan professional, harus dikerjakan dengan penuh kesungguhan, kesabaran, ketekunan dan tanggung jawab, apalagi yang dihadapi adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang”.<sup>1</sup>

Untuk pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal dalam proses pendidikan agama Islam, maka diperlukan sosok guru yang profesional. Tetapi dalam kenyataannya tidak sedikit para guru menemui beberapa hambatan pada dirinya yang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Muhammad Ali yang dikutip oleh Cece Wijaya, secara garis besar hambatan-hambatan tersebut adalah kurangnya daya inovasi, lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan, ketidakpedulian terhadap berbagai perkembangan dan kurangnya sarana dan

---

<sup>1</sup> Agus Mirwan, *Teori Mengajar*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset), hal. 3.

prasarana pendukung.<sup>2</sup> Oleh karena itu guru memerlukan bimbingan dan pengarahan serta bantuan orang lain yang memiliki kelebihan (supervisor) untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya sehingga guru dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian kompetensi profesionalnya dapat meningkat.

Menurut Suharsimi Arikunto, supervisi dalam dunia pendidikan adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.<sup>3</sup>

“Kegiatan pokok Supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkat pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah itu.”<sup>4</sup>

Sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikannya dengan mengetahui perkembangan sekolah melalui kegiatan supervisi, oleh karena itu supervisi sangat penting dalam mengembangkan potensi seorang guru supaya menjadi guru yang profesional dan sangat dibutuhkan untuk sebuah sekolah.

Dalam kaitannya dunia pendidikan di atas, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tentunya tidak lepas dari peran supervisor. Kepala sekolah, guru, siswa, sarana prasarana serta elemen lainnya yang saling berkaitan dan yang berkesinambungan menjadi sebuah tim kerjasama untuk menciptakan

---

<sup>2</sup>Cece Wijaya, A Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. III, 1994) hal. 185.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Rajawali Pusat, 1990) hal. 154.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) hal. 5.

bersama-sama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

SD Muhammadiyah Mirisewu merupakan salah satu SD unggulan di Kabupaten Kulonprogo. Sekolah tersebut terdapat 2 orang guru PAI yang bertugas mengajar 6 kelas. Dengan beban tanggung jawab mendidik siswa yang tidak sedikit tersebut, sehingga banyak waktu yang dibutuhkan, maka pastilah guru tersebut membutuhkan bimbingan dari seorang supervisor dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar yang mereka jalani, oleh karena itu saya tertarik untuk meneliti lebih jauh, sejauh mana peran supervisor di SD Muhammadiyah Mirisewu dalam meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusianya, sehingga peran guru sebagai tenaga pendidik dalam mengajar tumbuh dan berkembang secara profesional dan mutu pendidikan khususnya Agama Islam meningkat.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari beberapa uraian tersebut di atas mengenai Pelaksanaan Supervisi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Muhammadiyah Mirisewu Lendah Kulonprogo Yogyakarta. Maka dapatlah diambil suatu rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Mirisewu Lendah Kulonprogo Yogyakarta?

2. Bagaimana upaya supervisor dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Mirisewu Lendah Kulonprogo Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia tentu tidak terlepas dari maksud dan tujuan yang akan dicapai, adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan mutu Pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Mirisewu.
- b. Untuk mengetahui upaya supervisor dalam peningkatan mutu Pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Mirisewu.

#### **2. Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan dalam menaikkan kualitas pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.
- b. Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, bagi fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- c. Memberikan sumbangan sebagai bahan pertimbangan dalam

pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di sekolah, sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai serta pembelajaran di SD Muhammadiyah Mirisewu Yogyakarta dapat terus ditingkatkan.

- d. Memberikan semangat pada SD Muhammadiyah Mirisewu untuk lebih meningkatkan mutu pendidikannya dengan pelaksanaan supervisi yang efektif.
- e. Bagi penulis merupakan pengalaman yang sangat berharga yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang supervisi.

#### **D. Telaah Pustaka**

Dari penelitian yang diangkat, ada beberapa penelitian yang berhubungan langsung dan tidak langsung dengan tema penelitian yang disusun ambil, sehingga dapat dijadikan bahan penunjang dalam penyusunan skripsi ini di antaranya:

Skripsi Iky Munica Khasmi yang berjudul: *“Hubungan Antara Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dengan Kedisiplinan Guru Di SMP Piri Ngaglik Sleman”*. Dalam skripsi tersebut dibahas tentang seberapa jauh kompetensi supervisi yang sudah dimiliki oleh Kepala Sekolah selaku Supervisor dan bagaimana kedisiplinan Guru dalam mengajar di SMP Piri Ngaglik Sleman.

Skripsi Zeti Munfarida yang berjudul: *“Evaluasi Program Supervisi*



*Panitia Anak-anak (SPA) Pada Program Tutorial MBS Al-Qur'an (PTMAQ)*". Dalam skripsi tersebut dibahas tentang bagaimana program supervisi dilaksanakan dan tipe supervisi yang digunakan supervisor dalam melaksanakan program supervisinya bagi tutor pada PTMAQ, selain itu bagaimana hasil (*out put*) yang dicapai dari program supervisi yang dilakukan oleh lembaga SPA Yogyakarta.

Skripsi Ika Fitriyati yang berjudul: "*Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Pembinaan dan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kabupaten Bantul*". Dalam skripsi tersebut dibahas tentang bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam dan juga pendekatan supervisi yang berhubungan dengan upaya pembinaan dan peningkatan kompetensi professional Guru SD Kabupaten Bantul.

Skripsi Almawadi yang berjudul: "*Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*". Dalam skripsi tersebut dibahas tentang bagaimana peningkatan mutu pendidikan yang ada di MAN Maguwoharjo dan usaha yang di lakukan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan disana.

Dalam skripsi ini, penelitian saya tidak jauh berbeda dengan penelitian terdahulu sama-sama meneliti sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu terletak pada sasaran yang hendak diteliti, dalam skripsi saya meneliti tentang bagaimana pelaksanaan supervisi yang ada di SD Muhammadiyah Mirisewu serta upaya supervisor dalam



peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang dijadikan sebagai obyeknya, sementara dalam skripsi terdahulu membahas *Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Pembinaan dan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI* dan membahas *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah*. Dengan perbedaan sasaran yang saya teliti mudah-mudahan dapat menambah khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan.

## E. Landasan Teori

Landasan teoritik berisi tentang uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai landasan untuk analisis hasil penelitian.<sup>5</sup>

### 1. Supervisi pendidikan

#### a. Pengertian Supervisi

Ada bermacam-macam konsep supervisi. Secara historis mula-mula diterapkan konsep supervisi yang tradisional, yaitu pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam pengertian mencari kesalahan dan menemukan kesalahan dengan tujuan untuk diperbaiki. Perilaku supervisi yang tradisional ini disebut *snooper vision*, yaitu tugas memata-matai untuk menemukan kesalahan.<sup>6</sup>

Konsep supervisi seperti itu menyebabkan guru-guru menjadi takut sehingga mereka bekerja dengan tidak baik karena takut dipersalahkan.

Dilihat dari segi etimologi supervisi berasal dari dua kata

---

<sup>5</sup>Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.hal. 12.

<sup>6</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 16.

bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* yang berarti diatas dan *vision* yang berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan yaitu pemimpin kepada bawahannya.

#### b. Pengertian Supervisi Pendidikan

Banyak pengertian yang dijabarkan tentang supervisi pendidikan, setiap pengertian berdasarkan sudut pandang yang berbeda oleh para ahli.

Konsep supervisi tidak bisa disamakan dengan inspeksi, inspeksi lebih menekankan kepada kekuasaan dan bersifat otoriter, sedangkan supervisi lebih menekankan kepada persahabatan yang dilandasi oleh pemberian pelayanan dan kerjasama yang lebih baik diantara guru-guru, karena bersifat demokratis. Istilah supervisi pendidikan dapat dijelaskan baik menurut asal usul (etimologi), bentuk perkataannya (morfologi), maupun isi yang terkandung dalam perkataan itu (semantik).

##### 1) Etimologi

Istilah supervisi diambil dalam perkataan bahasa Inggris “Supervision” artinya pengawasan di bidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor.

##### 2) Morfologis

Supervisi dapat dijelaskan menurut bentuk

perkataannya. Supervisi terdiri dari dua kata. *Super* berarti atas, lebih. *Visi* berarti lihat, tilik, awasi. Seorang supervisor memang mempunyai posisi diatas atau mempunyai kedudukan yang lebih dari orang yang disupervisinya.

### 3) Semantik

Pada hakekatnya isi yang terkandung dalam definisi yang rumusnya tentang sesuatu tergantung dari orang yang mendefinisikan.

Wiles secara singkat telah merumuskan bahwa supervisi sebagai bantuan pengembangan situasi mengajar belajar agar lebih baik.

Supervisi menurut Made Pidarta adalah:

Hakikat supervisi adalah suatu proses bimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan para personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat.<sup>7</sup>

Menurut Boardman et. yang dikutip oleh Piet. A. Sahertian,

Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan setiap murid secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi

---

<sup>7</sup>Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Sarana Press, 1986), hal. 4.

dalam masyarakat demokrasi modern.<sup>8</sup>

Ungkapan Boardman tentang supervisi diatas menyatakan bahwa kegiatan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, tetapi harus secara kontinyu, dengan demikian perkembangan potensi-potensi yang ada pada guru dan mutu pendidikan juga dapat berkembang secara kontinyu.

Dalam Carter Good's Dictionary of Education seperti yang dikutip dalam bukunya Suharsimi Arikunto supervisi didefinisikan sebagai:

Segala sesuatu dari para pejabat sekolah yang diangkat yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidikan lain dalam perbaikan pengajaran, melihat stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar, dan evaluasi pengajaran.<sup>9</sup>

Menerut Suharsimi Arikunto, supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.<sup>10</sup> Guru sebagai barisan depan dalam mendidik para siswa-siswinya secara otomatis bertanggungjawab secara langsung terhadap anak didiknya. Oleh karena itu dorongan, semangat dan motivasi terhadap guru terus dilakukan dengan supervisi dan secara kontinyu agar menghasilkan pendidik yang

---

<sup>8</sup> Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik*, hal. 17.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, hal. 11.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi*, hal. 154.

bermutu dan berkualitas.

Dengan demikian dari beberapa uraian definisi di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan ditujukan kepada penciptaan atau pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan para guru secara professional, yang pada akhirnya tujuan pendidikan bermutu dan berkualitas dapat tercapai dengan baik.

c. Tujuan Supervisi Pendidikan

Tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.<sup>11</sup>

Namun secara operasional dapat dikemukakan beberapa tujuan konkrit dari supervisi adalah:

- 1) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan.
- 2) Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid-murid.
- 3) Membantu guru menggunakan metode-metode dan alat pelajaran modern.
- 4) Membantu guru dalam sumber-sumber pengalaman belajar.
- 5) Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid.
- 6) Membantu guru dalam hal menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- 7) Membantu guru dalam menerima reaksi mental atau moral kerja guru-guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.

---

<sup>11</sup> Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik*, hal. 19.

- 8) Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
- 9) Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian diri terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat dan seterusnya.
- 10) Membantu guru agar waktu dan tenaga tercurah sepenuhnya dalam pembinaan sekolahnya.<sup>12</sup>

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan supervisi adalah tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Untuk mencapai tujuan secara optimal tersebut guru yang merupakan pelaksana/ pendidik yang bertatap muka langsung dengan murid perlu mendapat bantuan dari pengawas dan kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor agar dapat menghasilkan situasi belajar mengajar yang lebih baik dan prestasi belajar yang maksimal sehingga mutu pendidikan meningkat.

#### d. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Prinsip-prinsip supervisi adalah merupakan acuan dasar yang harus diperhatikan oleh supervisor dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Ngalim Purwanto beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam supervisi adalah sebagai berikut:

- 1) Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif. Yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- 2) Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan

---

<sup>12</sup>Piet A Sahertian dan Farns Mahateru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional. 1986), hal.23-24.



- yang sebenar-benarnya (realistis, mudah dilaksanakan).
- 3) Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.
  - 4) Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah yang disupervisi.
  - 5) Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas hubungan pribadi.
  - 6) Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai sekolah.
  - 7) Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan anti pati dari guru-guru.
  - 8) Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat/ kedudukan atau kekuasaan pribadi.
  - 9) Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan.
  - 10) Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharap hasil dan tidak boleh lekas kecewa.
  - 11) Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negatif, mengusahakan/ memenuhi syarat-syarat sebelum terjadinya suatu yang tidak kita harapkan. Korektif berarti memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat. Kooperatif berarti bahwa mencari kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan dan usaha memperbaikinya dilakukan bersama-sama oleh supervisor dan orang-orang yang diawasi.<sup>13</sup>

Prinsip-prinsip tersebut sangat penting untuk diperhatikan oleh seorang supervisor dalam pelaksanaan supervisi. Dengan melaksanakan prinsip-prinsip tersebut maka pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

#### e. Fungsi Supervisi Pendidikan

Menurut Briggs yang dikutip oleh Piet A Sahertian fungsi

---

<sup>13</sup> M Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 117-118.



utama supervisi bukan perbaikan pembelajaran saja, tetapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong kearah pertumbuhan profesi guru.<sup>14</sup>

Analisis yang lebih luas lagi tentang fungsi supervisi yang dibahas oleh Swearingen ada 8 fungsi supervisi:

- 1) Mengkoordinasi semua usaha sekolah.
- 2) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- 3) Memperluas pengalaman guru-guru.
- 4) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
- 5) Member fasilitas dan penilaian yang terus-menerus.
- 6) Menganalisis situasi belajar-mengajar.
- 7) Memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada setiap anggota staf.
- 8) Member wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.<sup>15</sup>

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi mempunyai fungsi sebagai usaha untuk memperbaiki situasi belajar bagi siswa. Cara memperbaiki tersebut dengan memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap guru-guru, karena guru terlibat langsung dalam kegiatan belajar siswa. Dengan supervisi guru diperluas pengalaman dan pengetahuannya.

#### f. Jenis Supervisi Pendidikan

- 1) Supervisi umum dan supervisi pengajaran

“Supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan

---

<sup>14</sup> Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik*, hal. 21.

<sup>15</sup> *Ibid.*

pengajaran seperti supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bangunan dan perlengkapan sekolah atau kantor-kantor pendidikan, supervisi terhadap kegiatan pengelolaan administrasi Kantor, supervisi pengelolaan keuangan sekolah atau Kantor pendidikan dan sebagainya”<sup>16</sup>

Supervisi umum yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto tersebut sama pengertiannya dengan yang dimaksud dengan supervisi administrasi dalam bukunya Suharsimi Arikunto. Beliau mengungkapkan bahwa supervisi administrasi adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.<sup>17</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa supervisi umum adalah supervisi yang ditujukan pada aspek-aspek pendukung terlaksananya pembelajaran dengan kegiatan yang tidak langsung berhubungan langsung dengan pengajaran.

Sedangkan yang dimaksud dengan supervisi pengajaran adalah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar-mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan

---

<sup>16</sup> M Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi*, hal. 89.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, hal. 5.

pendidikan.<sup>18</sup> Supervisi pengajaran sama dengan supervisi akademik. Supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.<sup>19</sup> Jadi supervisi pengajaran adalah supervisi yang mengutamakan pengamatannya pada hal-hal yang langsung mengkait dengan aspek akademik atau pengajaran.

## 2) Supervisi Klinis

Menurut R. Willem dalam bukunya Piet A Sahertian, mendefinisikan supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.<sup>20</sup> Selain itu menurut Keith Acheson dan M.D. Gall supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.

---

<sup>18</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi*, hal. 89.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, hal. 5.

<sup>20</sup> Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik*, hal. 36.

Dari kedua definisi tersebut maka kita dapat mengetahui bahwa supervisi klinis termasuk dalam supervisi pengajaran. Karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.

### 3) Pengawasan melekat dan pengawasan fungsional

Istilah “pengawasan melekat” diturunkan dari bahasa asing *built in control* yang berarti suatu pengawasan yang memang sudah dengan sendirinya menjadi tugas dan tanggung jawab semua pemimpin dari pemimpin tingkat atas sampai pemimpin tingkat yang paling bawah dari semua organisasi atau lembaga. Sedangkan yang dimaksud dengan “pengawasan fungsional” adalah kegiatan-kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh orang-orang yang fungsi jabatannya sebagai pengawas.<sup>21</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua pemimpin bertanggung jawab atas pengawasan pelaksanaan semua tugas dan kewajiban yang dilaksanakan oleh pimpinan bawahannya dalam organisasi kerjanya. Hal ini sesuai dengan definisi pengawasan melekat sedangkan supervisi pengawasan fungsional bertugas mengawasi khusus bagian-bagian yang telah ditunjuk.

---

<sup>21</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi*, hal. 92-93.

g. Tipe-tipe Supervisi Pendidikan

Dalam konsep lama, supervisi dilakukan oleh seorang pemimpin, maka dalam tipe-tipe supervisi tidak dapat dilepaskan dari tipe-tipe kepemimpinan, tetapi juga tipe-tipe pengawasan. Menurut Suharsimi Arikunto ada lima tipe supervisi yaitu:

1) Tipe Inspeksi

Dalam administrasi dan kepemimpinan yang otokratis, supervisi berarti inspeksi. Inspeksi bukanlah suatu pengawasan yang berusaha menolong guru untuk mengembangkan dan memperbaiki cara dan daya kerja sebagai pendidik dan pengajar.<sup>22</sup> Supervisi inspeksi ini dijalankan terutama untuk mengawasi, meneliti dan mencermati apakah guru dan petugas di sekolah sudah melaksanakan seluruh tugas yang diperintahkan serta ditentukan oleh atasannya.

Supervisi tipe inspeksi dikonotasikan sebagai upaya untuk mencari-cari kesalahan. Hal ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi hal-hal yang baik dan buruk yang sudah dilaksanakan, kemudian untuk dapat memberikan angka atau nilai dalam rangka menentukan posisi kondisi baik atau buruk bagi seorang pegawai.

---

<sup>22</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi*, hal. 80.

## 2) Tipe Laisses Faire

Tipe ini menginterpretasikan demokrasi sebagai pemberi kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahan dan menganggap bahwa guru-guru atau anggota kelompoknya adalah orang-orang yang sudah dewasa dan sudah matang. Jadi mereka dapat mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri. Supervisor yang biasa menerapkan tipe ini dapat dikatakan tidak memberikan bimbingan kepada para bawahan yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>23</sup>

## 3) Tipe Coersive

Supervisi ini juga disebut dengan supervisi otoriter, hamper sama dengan tipe inspeksi. Tipe supervisi ini bersifat memaksa. Apa yang diperkirakannya sebagai sesuatu yang baik, meskipun tidak cocok dengan kondisi atau kemampuan pihak yang disupervisi, tetap saja dipaksakan berlakunya.<sup>24</sup> Dengan demikian pada tipe ini guru tidak diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang diberlakukan tersebut.

Tipe supervisi ini baik dilakukan pada guru-guru yang baru mulai belajar mengajar dan pelaku supervisor adalah orang yang telah dianggap senior sehingga dapat dijadikan panutan dan contoh bagi orang yang disupervisi.

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, hal. 16.

<sup>24</sup> *Ibid.*

#### 4) Tipe *Training and Guidance*

Supervisi tipe *Training and Guidance* diartikan sebagai memberikan latihan dan bimbingan.<sup>25</sup> Tipe supervisi ini berlandaskan suatu pandangan bahwa pendidikan itu merupakan proses pertumbuhan bimbingan. Supervisi yang dilakukan adalah untuk melatih (*to train*) dan memberi bimbingan (*to guide*) kepada guru-guru tersebut dalam pekerjaannya sebagai guru.<sup>26</sup>

Dalam tipe ini staf dan guru selalu mendapatkan bimbingan dan latihan dari supervisor, sehingga menimbulkan adanya kepercayaan terhadap kemampuan guru-guru dan staf yang mereka miliki.

#### 5) Tipe Demokratis

Dalam tipe ini supervisor selalu menghargai pendapat dari para bawahannya (yang disupervisi) dan memberikan kepada mereka untuk mengembangkan daya kreatifitasnya. Mereka bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Semua keputusan diambil dengan jalan musyawarah bersama. Pelaksanaan keputusan dilakukan bersama-sama karena

---

<sup>25</sup>*Ibid.*

<sup>26</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi*, hal. 81.



keputusan tersebut dirasakan telah menjadi miliknya.<sup>27</sup>

#### h. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan

Teknik supervisi ialah cara-cara yang dilakukan supervisor dalam rangka usahanya untuk membantu, meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru. Kegiatan supervisi dapat dilakukan melalui berbagai proses pemecahan masalah pengajaran untuk mengubah proses belajar mengajar menjadi kegiatan efektif dan efisien.

Dalam melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan, supervisor dituntut untuk memilih teknik mana yang paling tepat untuk diterapkan pada kasus-kasus tertentu yang dihadapi, serta dengan memperhatikan situasi dan kondisi sekolah yang dilayaninya.

Atas dasar pengalaman, pengetahuan, dan kejelian supervisor dalam memilih penerapan teknik yang tepat diharapkan tujuan pelaksanaan supervisi dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Menurut John Minor Gwyn, umumnya teknik supervisi dapat dibedakan menjadi dua macam alat/ teknik, yaitu teknik yang

---

<sup>27</sup>Hendyat Soetopo dan Wasty Sumanto, *Pengantar Oprasional Administrasi pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 285.

bersifat individual dan teknik yang bersifat kelompok.<sup>28</sup>

1) Teknik yang bersifat individual

Teknik yang bersifat individual, yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual.<sup>29</sup> Teknik supervisi ini diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Teknik supervisi yang bersifat individual antara lain kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas dan menilai diri sendiri.

2) Teknik yang bersifat kelompok

Teknik yang bersifat kelompok, yaitu teknik yang digunakan dan dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok.<sup>30</sup> Guru-guru yang diduga mempunyai permasalahan yang sama maka dikelompokkan sesuai dengan masalah atau kebutuhan mereka, kemudian setiap kelompok diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Teknik kelompok dapat dilakukan dengan cara seperti rapat guru, pertemuan orientasi bagi guru baru, lokakarya, penataran, seminar, diskusi, dan sebagainya.

---

<sup>28</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi*, hal. 52.

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 86.

## 2. Supervisi Pendidikan Agama Islam

Supervisi pendidikan agama Islam dapat dikatakan juga sebagai pengawasan pendidikan agama Islam. Pengawasan tersebut dilakukan oleh para supervisor yang telah ditunjuk.

“Pengawas pendidikan agama Islam adalah Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Departemen Agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan agama di sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, sekolah dasar dan menengah”.<sup>31</sup>

Selain pengawas pendidikan agama Islam yang telah ditunjuk oleh pejabat yang berwenang yang ada di dalam departemen agama, supervisi pendidikan agama Islam juga dilakukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah seorang yang bertanggung jawab atas bawahannya, sehingga tugas membimbing bawahannya untuk meningkatkan kinerjanya adalah tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah dan pengawas adalah orang yang bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan supervisi, akan tetapi pada pelaksanaannya bekerja sama dengan pihak-pihak yang telah diberi kewenangan.

Tujuan dari pengawasan pendidikan agama Islam di sekolah umum adalah membantu meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum yang meliputi TK, SD, SLTP, SMU/ SMK,

---

<sup>31</sup> Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 282.

dan SLB baik negeri maupun swasta dilingkungan Departemen Pendidikan Nasional.<sup>32</sup>

Dengan demikian supervisi pendidikan agama Islam adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh supervisor pendidikan agama Islam dengan memberikan arahan, bimbingan, bantuan dan penilaian untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah.

### **3. Mutu Pendidikan**

Salah satu kegiatan paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah meningkatkan dan menjaga mutu pendidikan. Sebagai suatu sistem yang terdiri dari input, proses, dan output, maka yang dimaksud dengan mutu pendidikan dalam hal ini adalah mutu output dari sistem pendidikan tersebut yang wujudnya adalah perkembangan atau kemajuan pada diri murid. Ini berarti bahwa suatu sistem pendidikan dengan input berupa sarana dan dana yang berlimpah sekalipun, jika tidak menghasilkan lulusan dengan tingkatan mutu yang diinginkan, maka ia adalah sistem pendidikan yang bermutu rendah.

Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hal. 283.

mencakup input, kemudian proses, dan output pendidikan.<sup>33</sup>

Pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek. Akibatnya seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan melalui optimalisasi peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, pencipta iklim kerja dan wirausahawan.

Kepala sekolah sebagai manajer sudah saatnya mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan. Sekolah berfungsi untuk membina SDM yang kreatif dan inovatif, sehingga lulusannya memenuhi kebutuhan masyarakat, baik pasar tenaga kerja sektor formal

---

<sup>33</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008) hal. 52.

maupun sektor informal. Para manajer pendidikan dituntut mencari dan menerapkan suatu strategi manajemen baru yang dapat mendorong perbaikan mutu di sekolah. Kegagalan dalam perbaikan mutu pendidikan akibat manajemen yang lemah akan menimbulkan kegagalan generasi baik dalam dimensi mikro maupun makro. Secara mikro, jika lembaga pendidikan tidak bermutu, SDM yang dihasilkan adalah generasi yang lemah dalam bidang ilmu, keterampilan, akhlak, iman dan kreativitas.

Mutu pendidikan di sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/ standar yang berlaku. Ukuran mutu pendidikan dapat diakses dari tercapai tidaknya tujuan institusional lembaga itu, yaitu atas dasar prosentase lulusan yang dapat diserap pada jenjang pendidikan di atasnya. Mutu pendidikan itu tidak semata-mata diukur dari mutu pengeluaran pendidikan secara utuh akan tetapi dikaitkan dengan konteks dimana mutu itu ditempatkan dan seberapa besar persyaratan tambahan yang diperlukan untuk itu.

Keberhasilan pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam yang

dicapai siswa pada sekolah, meningkatnya kegiatan profesional guru agama Islam pada sekolah yang dibinanya, kesiapan sekolah mengikuti lomba ketrampilan agama antar sekolah dan sebagainya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan model kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang diamati oleh subyek penelitian.<sup>34</sup> Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>35</sup> Penelitian dengan metode kualitatif yaitu melalui pengamatan, wawancara atau penelaah dokumen.<sup>36</sup> Dengan demikian penelitian ini menggunakan metode analisis diskriptif.

### **2. Metode Penentuan Subyek Penelitian**

Metode penentuan subyek merupakan cara yang dipakai untuk prosedur yang ditempuh dalam menentukan jumlah atau banyaknya subyek yang akan dikenai penelitian. Subyek penelitian adalah orang

---

<sup>34</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 6.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 11.

<sup>36</sup> Suharsimi Arikinto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hal. 108.



atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.<sup>37</sup> Adapun yang menjadi subyek penelitian ini meliputi:

- a. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Mirisewu yang dijabat oleh Drs. Wardan. Dalam penelitian ini kepala sekolah menjadi *key informant*, hal ini dikarenakan kepala sekolah adalah sebagai supervisor yang bertugas melaksanakan supervisi dan yang bertanggung jawab atas terlaksananya supervisi disekolah tersebut.
- b. Pengawas dari Kantor Pengawas Pendidikan Agama Islam kecamatan Lendah kabupaten Kulonprogo yang dijabat oleh Drs. Wazim Indar Wasid. Dalam Penelitian ini pengawas juga menjadi *key informant*, karena penanggung jawab atas terlaksananya kegiatan supervisi adalah pengawas dan kepala sekolah.
- c. Dua Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Dra. Siti Nur Zumaroh dan Iswanto S.Pd.I. Guru sebagai orang yang menjadi sasaran utama pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam dan yang berperan aktif dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Mirisewu.
- d. 168 siswa SD Muhammadiyah Mirisewu yang terbagi dalam enam kelas. Siswa sebagai salah satu pihak yang akan mendapatkan dampak dari pelaksanaan supervisi pendidikan

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal.144.

agama Islam di SD Muhammadiyah Mirisewu.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Sudah menjadi kebiasaan dalam sebuah penelitian dalam rangka untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, tentunya dibutuhkan metode pengumpulan data yang sesuai agar mendapatkan informasi yang tepat dan akurat.

Dalam penelitian ini digunakan empat metode pengumpulan data, yaitu Metode Observasi, Metode Angket, Metode Interview, dan Metode Dokumentasi.

#### a. Metode Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian *naturalistic* (Kualitatif). Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data pelaksanaan supervisi dan peningkatan mutu pendidikan agama Islam dan juga mendapatkan data tentang lokasi penelitian yaitu gambaran umum SD Muhammadiyah Mirisewu.

#### b. Metode Kuesioner

Metode ini disebut juga Metode Angket, yang biasa digunakan untuk menyelidiki pendapat orang dan sikap. Metode

---

<sup>38</sup> H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), hal. 65.

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirim daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden.<sup>39</sup> Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (respon) atas pertanyaan yang diajukan.

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh informasi dari guru agama Islam yang ada di SD Muhammadiyah Mirisewu tentang pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.

Dalam hal ini penulis menggunakan angket tipe pilihan, mengingat metode angket mempunyai prinsip sederhana yaitu perhitungan skor lebih mudah dan waktunya relatif singkat.

#### c. Metode Interview

Metode interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Bila guru menanyakan murid tentang keadaan rumah, atau kita menanyakan petani tentang seluk beluk pertanian, itu wawancara. Namun wawancara sebagai alat penelitian lebih sistematis.<sup>40</sup> Teknik interview atau wawancara adalah percakapan langsung dan bertatap muka dengan maksud tertentu.

Dalam penelitian ini, metode interview digunakan untuk

---

<sup>39</sup> Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 65.

<sup>40</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 113.

memperoleh data dan informasi tentang usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah Mirisewu dan pengawas dalam melakukan tugasnya sebagai supervisor untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>41</sup>

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi atau data administrasi dari kegiatan supervisi pendidikan pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kumpulan arsip-arsip administrasi, keadaan pendidik dan anak didik, serta hasil proses belajar mengajar, dan juga buku-buku yang terkait dengan penelitian ini.

#### 4. Metode Analisa Data

Adapun langkah-langkah dalam memperoleh data yaitu dengan cara observasi, angket, interview, dan dokumentasi. Semua data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan metode analisa deskriptif. Metode analisa deskriptif adalah usaha untuk menjelaskan data yang dikumpulkan dalam bentuk ungkapan-ungkapan/ kalimat-kalimat/

---

<sup>41</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 181.

uraian tidak berupa angka-angka.<sup>42</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran awal dalam penyusunan skripsi yang akan penulis susun ini, untuk mempermudah pembahasan maka sebagai acuannya saya tulis sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab I**, berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini adalah sebagai arahan awal dalam pembahasan skripsi dalam bab-bab berikutnya.

**Bab II**, berisi tentang gambaran umum SD Muhammadiyah Mirisewu yang berupa: letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan pengajar, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana serta prestasi hasil belajar. Dalam bab ini tujuannya untuk memberikan gambaran umum tentang sekolah tersebut atau obyek penelitian.

**Bab III**, berisi tentang hasil analisa penelitian yang berupa penyajian data dan analisis data. Dalam bab ini mengungkapkan tentang pelaksanaan supervisi pendidikan dan teknik-teknik yang digunakan supervisor dalam melaksanakan supervisi di SD Muhammadiyah Mirisewu.

---

<sup>42</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980) hal. 192

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengolah dan menganalisa data sebagai hasil dari penelitian maka dapat diambil kesimpulan untuk penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama

Islam di SD Muhammadiyah Mirisewu Lendah Kulonprogo Yogyakarta dalam bentuk kegiatan sebagai berikut:

Proses pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Mirisewu Lendah Kulonprogo Yogyakarta dilakukan dengan beberapa tahap atau langkah yaitu persiapan, penyusunan program supervisi, pelaksanaan supervisi, penilaian dan tindak lanjut. Pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Mirisewu secara umum sudah baik, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan baik guru pendidikan agama Islam maupun bagi siswanya. Bagi guru pendidikan agama Islam telah diikutkan dalam berbagai kegiatan seperti, seminar ilmiah, diklat dan pelatihan-pelatihan lainnya sehingga situasi belajar mengajar lebih baik dan siswanya selain mengikuti kegiatan belajar

mengajar di sekolah dengan baik juga berprestasi dari bidang keagamaan baik tingkat Kecamatan, Kabupaten maupun di tingkat Propinsi.

Selain itu supervisor dalam pelaksanaannya menyupervisi SD Muhammadiyah Mirisewu Lendah Kolonprogo telah menyusun program, menyusun jadwal pelaksanaan supervisi, menyiapkan instrument, penilaian kegiatan supervisi dan tindak lanjut.

Kepala sekolah sebagai supervisor juga berperan aktif dalam menyupervisi guru-guru SD Muhammadiyah Mirisewu khususnya guru Pendidikan Agama Islam diantaranya mengadakan observasi kelas baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun secara langsung kepala sekolah berkeliling dilikungan sekolah untuk melihat langsung kondisi yang ada di sekolah kemudian memeriksa buku piket untuk mengetahui siapa saja yang tidak masuk atau ijin baik guru atau siswa. Secara tidak langsung kepala sekolah selalu menerima masukan atau laporan dari siapa pun.

2. Upaya yang dilakukan oleh supervisor dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Supervisor pendidikan agama Islam dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola program peningkatan mutu pendidikan, mulai dari proses perancangan kegiatan, pelaksanaan dan pemantauan serta evaluasi hasil program tersebut. Jika pelaksanaan pengawasan secara prosedural sudah sesuai dengan konsep dan dasar supervise yang ada,



maka implikasinya pada pendidikan akan menghasilkan mutu pendidikan dan akhirnya tercipta pendidikan bermutu

Upaya yang dilakukan oleh supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yaitu memahami, memecahkan masalah-masalah proses belajar-mengajar dan membantu guru memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari dalam melaksanakan tugas pokoknya. Mengikutsertakan kegiatan yang dilakukan di kelompok kerja guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI), maupun musyawarah-musyawarah yang menyangkut teknis-edukatif yang ditujukan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar.

Adapun sebagai upaya supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Mirisewu Lendah Kulonprogo Yogyakarta antara lain mengembangkan Visi, Misi dan strategi serta program kerja, meningkatkan sumber daya yang ada, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, meningkatkan kemampuan guru seperti mengirim guru untuk mengikuti kegiatan akademik di luar sekolah seperti, mengikuti seminar, diklat, diskusi dan lain-lain, memperluas kepemimpinan partisipatif melalui rapat-rapat, mengembangkan budaya kerja, mempersiapkan infrastruktur yang lebih baik dan mempersiapkan kultur sekolah yang positif.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan gambaran penelitian yang telah penyusun lakukan dengan segala kelebihan dan kekurangannya, maka penyusun akan mencoba untuk memberikan rekomendasi yang antara lain meliputi:

1. Harus ada penambahan supervisor agar lebih optimal dalam menyupervisi semua Sekolah Dasar yang ada dalam wilayah tugas supervisor di Kecamatan Lendah.
2. Sebagai supervisor harus mampu memberikan motivasi yang tinggi kepada guru agama Islam demi tercapainya tujuan pendidikan.
3. Demi terwujudnya guru agama Islam yang profesional maka dibutuhkan seorang pengawas yang profesional pula.
4. Kepala sekolah harus mampu berperan sebagai pegawai terhadap guru-guru khususnya guru pendidikan agama Islam.
5. Diharapkan kepek meningkatkan pemberdayagunaan SDM yang ada secara terus menerus serta pemanfaatan penunjang belajar. Seperti perpustakaan, media serta fasilitas penunjang lainnya untuk lebih optimal.
6. Guru pendidikan agama Islam harus lebih banyak mengikuti seminar, diklat dan lain-lain agar wawasan terus berkembang.
7. Para guru dapat meningkatkan profesionalismenya dengan menganggap bahwa mengajar adalah tugas dan tanggung jawab

bukan hanya sekedar kewajiban dalam menyampaikan materi pelajaran saja.

8. Para guru memberi dorongan dan motivasi kepada peserta didik, meningkatkan prestasi belajar serta menciptakan komunikasi yang harmonis dengan para supervisor dan siswa.
9. Para guru lebih cermat dalam memilih metode serta media pembelajaran yang bervariasi.
10. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai supervisor, kepala sekolah dan pendidik harus dapat mewujudkan suasana yang harmonis agar pendidikan di SD Muhammadiyah Mirisewu berjalan seimbang demi tercapainya visi dan misi yang telah ditetapkan bersama.
11. Kepada penulis hendaknya dapat mengambil ilmu dari penelitian yang telah dilakukan agar dalam menghadapi tantangan masa depan dengan baik dan sukses.
12. Kemudian penulis mengharapkan kritik dan saran-sarannya bagi para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah tercurah kehadiran Allah SWT atas rahmat dan pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu sangat diharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan karya ilmiah ini dan masukan untuk karya ilmiah selanjutnya.

Tak lupa penulis haturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.akhir kata penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mirwan, *Teori Mengajar*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset.
- Agus Salim Mansyur, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Sukses Ofsset, 2009.
- Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Selolah Dasar dan Menengah (SD, SMP, dan SMK)*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2007.
- Departemen Agama RI, *Mushaf AL-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Al Huda, 2005.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Fikri Subi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Seorang supervisor Dalam Pengawasan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*, Dalam <http://www.Google.com>, di akses pada tanggal 15 Maret 2010.

- H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002.
- Hendyat Soetopo dan Wasty Sumanto, *Pengantar Oprasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Sarana Press, 1986.
- M Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nana Syaodih Sukmadinata  
*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nurfain H, *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: Depdikbud, 1989.
- Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2009.
- Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Piet A Sahertian dan Frans Mahateru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Saiful Sagala, *Administrasi Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1984.

- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: Rajawali Pusat, 1990.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980.
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo, 2002.
- Situs Internet <http://www.google.com> Metode dan Teknik Supervisi.go.id/, di akses pada tanggal 30 Januari 2010.
- Undang-Undang Replublik Indonesia No. 20 Tahun 2003  
Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokusmedia.
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Zainal Aqib, *Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah*, Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA  
SKRIPSI PELAKSANAAN SUPERVISI DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI MIRISEWU LENDAH KULONPROGO  
YOGYAKARTA

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

1. Siapa saja yang melaksanakan supervisi PAI di sekolah ini?
2. Jenis supervisi apa yang bapak lakukan dalam kegiatan supervisi PAI di sekolah ini?
3. Apa bentuk-bentuk kegiatan dari supervisi tersebut?
4. Bagaimana pelaksanaan bentuk-bentuk kegiatan tersebut?
5. Apa yang bapak berikan/bantuan apa yang bapak berikan dalam membimbing guru PAI pada tiap bentuk kegiatan supervisi tersebut?
6. Apa tujuan dari tiap bentuk supervisi tersebut?
7. Kapan pelaksanaan tiap bentuk-bentuk kegiatan supervisi tersebut?
8. Berapa kali bapak melaksanakan supervisi PAI?
9. Teknik apa saja yang di pakai dalam kegiatan supervisi PAI tersebut?
10. Apakah pelaksanaan supervisi PAI telah direncanakan sebelumnya (terprogram dalam 1 periode) oleh pihak sekolah?
11. Bagaimana perencanaan tersebut disusun, apakah hanya supervisor saja atau disusun bersama-sama dengan para guru PAI?
12. Apakah ada tugas khusus untuk kegiatan supervisi dari kanwil untuk bapak?
13. Bagaimana bapak mengantisipasi jika rencana kegiatan supervisi yang telah direncanakan sebelumnya terdapat hambatan dalam pelaksanaannya?
14. Bagaimana bapak mengevaluasi hasil kegiatan pelaksanaan supervisi PAI di sekolah ini?
15. Dari pelaksanaan supervisi PAI tersebut apa dampak yang bapak dapatkan?
16. Jika terdapat dampak negative apa yang bapak lakukan untuk masa depan?
17. Untuk sekolah, dampak apa yang di dapat dengan adanya kegiatan supervisi PAI?
18. Bagaimana respon guru PAI dalam pelaksanaan supervisi PAI di sekolah ini?
19. Apa usaha bapak dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan guru PAI di sekolah ini?
20. Sejauhmana penilaian bapak tentang keberhasilan guru PAI?
21. Apa indikator keberhasilan supervisor PAI?

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA  
SKRIPSI PELAKSANAAN SUPERVISI DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI MIRISEWU LENDAH KULONPROGO  
YOGYAKARTA

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGAWAS**

1. Adakah tugas khusus pengawas/supervisor yang diberikan oleh kanwil Depag untuk pelaksanaan supervisi PAI di SD Muhammadiyah Mirisewu Lendah Kulonprogo?
2. Bagaimana kerjasama bapak dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi PAI di SD Muhammadiyah Mirisewu?
3. Apa yang bapak lakukan ketika datang ke sekolah/dalam kegiatan supervisi PAI?
4. Bantuan apa/bagaimana cara bapak membimbing dalam pelaksanaan supervisi PAI?
5. Kapan bapak melaksanakan supervisi PAI di sekolah tersebut?
6. Barapa kali dalam sebulan bapak datang untuk melakukan supervisi PAI di sekolah tersebut?
7. Bagaimana respon guru PAI dalam melaksanakan supervisi di sekolah tersebut?
8. Apa usaha bapak dalam membimbing guru PAI di SD Muhammadiyah Mirisewu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SD tersebut?
9. Bagaimana bapak mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan supervisi yang telah di laksanakan tersebut?
10. Menurut bapak sejauhmana keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Mirisewu?
11. Apa saja usaha/upaya yang bapak lakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SD tersebut?
12. Teknik apa saja yang Bapak gunakan dalam melaksanakan supervisi di SD Muhammadiyah Mirisewu?
13. Apa Materi supervisi yang bapak sampaikan dalam mensupervisi sekolah tersebut?
14. Apa indikator keberhasilan pengawas menurut bapak?

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA  
SKRIPSI PELAKSANAAN SUPERVISI DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI MIRISEWU LENDAH KULONPROGO  
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang pelaksanaan supervisi PAI di sekolah ini?
2. Apa saja yang dilakukan supervisor dalam pelaksanaan supervisi?
3. Berapa kali bapak/ibu dibimbing oleh supervisor?
4. Apakah pelaksanaan supervisi tersebut telah dapat membantu peningkatan mutu pendidikan agama islam di sekolah ini?
5. Apakah dengan bantuan dan bimbingan dari supervisor, permasalahan yang dihadapi oleh bapak/ibu dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dapat diselesaikan?
6. Apakah supervisor sering melakukan percakapan pribadi dengan bapak/ibu?
7. Bagaimana peran supervisor dalam memecahkan masalah ketika guru mendapatkan masalah dalam pembelajaran?
8. Dalam pembelajaran di kelas permasalahan apa yang sering dihadapi oleh bapak/ibu?
9. Dampak apa yang didapat oleh bapak/ibu dari pelaksanaan supervisi PAI di sekolah ini?
10. Dengan adanya supervisi dapatkah dirasakan peningkatan mutu pendidikan agama islam di sekolah ini?

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA  
SKRIPSI PELAKSANAAN SUPERVISI DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI MIRISEWU LENDAH KULONPROGO  
YOGYAKARTA

PENDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Bagaimana bapak/ibu guru memberikan pelajaran kelas?
2. Apakah materi yang disampaikan ibu/bapak guru mudah diterima dan dipahami?
3. Bagaimana usaha bapak/ibu guru, jika ada teman atau anda belum paham dengan materi yang disampaikan?
4. Apakah bapak/ibu guru dalam menyampaikan materi sering menggunakan berbagai media/alat?
5. Apakah bapak/ibu guru sering memberikan tugas-tugas?
6. Apakah bapak/ibu guru sering memeriksa tugas-tugas tersebut?
7. Apakah sekolah sering melakukan kegiatan agama?
8. Pernahkah ketika pelajaran dimulai, bapak kepala sekolah atau guru lain datang ke kelas untuk melihat jalannya pembelajaran di kelas anda?
9. Apakah anda merasa senang di ajari dengan guru PAI anda?
10. Apakah anda sudah merasa puas dengan apa yang telah di ajarkan sama guru anda?